

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 9 Tahun 2022 dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas intelektual dan kepribadian mahasiswa, serta memperluas wawasan mereka demi mencapai tujuan pendidikan (Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 9, 2022). Selain aktivitas belajar di kelas, mahasiswa perguruan tinggi juga terlibat dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan adalah tempat di mana mahasiswa berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi ini membantu mahasiswa mengembangkan peran dan fungsi mereka sebagai mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat (Hidayah & Sunarso 2018).

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Safarina et al., (2019) menunjukkan bahwa Harga diri dan Optimisme memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan subjektif. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji mengenai hubungan Harga diri dengan *Social loafing* pada mahasiswa yang berorganisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Zahara, (2023) yang berjudul *social loafing* pada anggota Himpunan Mahasiswa Psikologi (HIMAPSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus organisasi melakukan hal-hal seperti, mereka tidak menjalankan tugas yang diberikan oleh organisasi, tidak ingin mencoba posisi baru selain yang sudah ada, tidak menghasilkan ide-ide sendiri dalam organisasi dan hanya mengikuti ide-ide yang diberikan oleh orang lain, serta

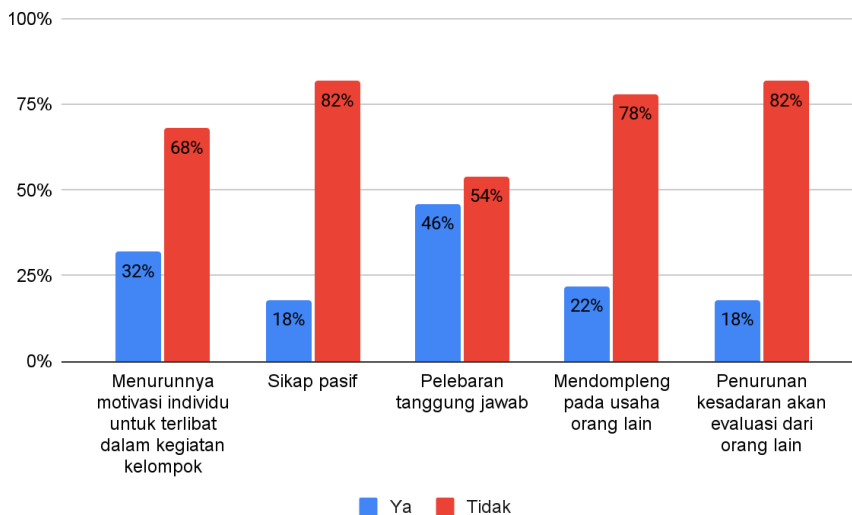
tidak berinteraksi antar anggota satu sama lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andira & Kurniawan (2024) bahwa *social loafing* adalah fenomena yang umum dan dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di kampus.

Terjadinya *social loafing* dapat dipengaruhi oleh masalah internal organisasi, masalah pribadi anggota, serta ukuran kelompok. Anggota yang melakukan *social loafing* cenderung enggan berkontribusi, terutama jika mereka merasa tidak diperhatikan atau memiliki kinerja yang buruk. (Andira & Kurniawan, 2024)

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan survei awal penelitian pada Mahasiswa yang berorganisasi pada tanggal 13 November 2024 terhadap 15 responden di Universitas Malikussaleh.

Gambar 1.1

Hasil Survei Awal *Social loafing*



Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar responden tidak menunjukkan perilaku *social loafing*, walaupun demikian, keberadaan perilaku *social loafing* pada sebagian kecil responden tetap menjadi perhatian karena dapat menghambat efektivitas kerja kelompok secara keseluruhan. Menurut Myers (2012) *Social loafing* adalah kondisi di mana

seseorang biasanya mengurangi usaha atau keterlibatannya ketika bekerja dalam sebuah kelompok, dibandingkan ketika bekerja sendirian.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa aspek pelebaran tanggung jawab menjadi aspek dominan karena sebanyak 46% individu cenderung menyerahkan tanggung jawab kepada anggota kelompok lainnya. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faadhilah & Widyastuti (2024) tentang *social loafing* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sidoarjo. Dalam jurnal tersebut, peneliti menemukan bahwa aspek pelebaran tanggung jawab merupakan aspek kedua dominan dalam *social loafing*. Anggota kelompok sering kali membebankan tugas kepada rekan satu timnya, hasil jurnal yang menjelaskan bahwa perilaku *social loafing* sering dipengaruhi oleh anggapan bahwa tugas akan tetap diselesaikan oleh anggota lain, sehingga individu merasa tidak perlu memberikan kontribusi maksimal. Hasil ini mencerminkan pola perilaku dalam kerja kelompok yang menunjukkan adanya fenomena *social loafing*.

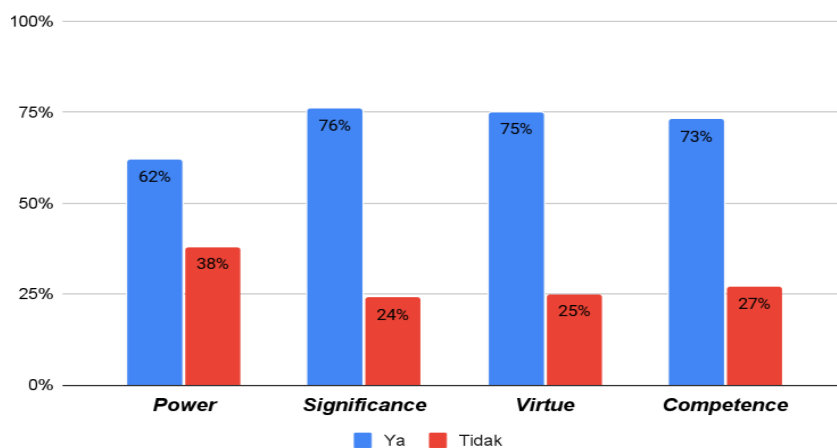
Menurut Sarwono (2005) Salah satu hal yang memengaruhi *social loafing* adalah harga diri seseorang. Orang yang memiliki rasa harga diri tinggi cenderung ingin menunjukkan hasil terbaik mereka di depan orang lain, terutama saat melaksanakan tugas yang sulit. Sebaliknya, orang dengan rasa harga diri rendah mungkin tidak terlalu memperhatikan penampilan mereka di depan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ningsih (2024) Hasil menunjukkan bahwa tingkat harga diri mahasiswa di perguruan tinggi Sumatera Barat berada dalam kategori rendah. Dengan kata lain, mereka

tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan tidak memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan mereka. Begitu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh pada Mahasiswa Lembaga Semi Otonom. Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 51 dari 90 responden menunjukkan tingkat harga diri yang rendah., menurut Putri et al., (2021) responden dengan harga diri rendah lebih rentan untuk menunjukkan perilaku *social loafing*.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan survei awal penelitian pada Mahasiswa yang berorganisasi pada tanggal 13 November 2024 terhadap 15 responden di Universitas Malikussaleh, berikut hasil survei awal harga diri.

Gambar 1.2

Hasil Survei Awal Harga Diri



Berdasarkan hasil survei diatas, aspek *significance* dan aspek *virtue* merupakan aspek yang memiliki nilai yang paling tinggi diantara dua aspek lainnya, artinya mahasiswa organisasi merasa bahwa mereka dihargai oleh keluarga, teman, atau orang di sekitarnya dan memiliki dan mereka yakin bahwa mereka memiliki sifat-sifat baik seperti jujur, bertanggung jawab, atau peduli

pada orang lain. Menurut Romadona (2018) Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya melihat organisasi mereka dengan cara yang lebih baik dan mau ikut serta sendiri dalam berbagai kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa mereka memiliki peran penting dalam organisasi (Romadona, 2018).

Aspek *power* mendapatkan nilai lebih rendah dengan nilai 62%, yang berarti sekitar 62% mahasiswa yang berorganisasi mampu mengontrol perilaku diri sendiri dan orang lain, sedangkan 38% mahasiswa berorganisasi merasa tidak mampu mengontrol perilaku diri sendiri maupun orang lain.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Akbar & Ningsih (2024) bahwa hasil kategorisasi *self esteem* responden riset berada pada kategori rendah. Mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan skor rendah pada semua aspek harga diri, yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*. Mereka merasa tidak dihargai, kesulitan bergaul, kurang dihormati, dan tidak kompeten dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut mencerminkan rendahnya harga diri serta minimnya dukungan sosial yang berdampak pada perilaku dan interaksi mereka dalam kelompok. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan antara Harga Diri dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa yang Berorganisasi di Universitas Malikussaleh”.

1.2. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Maulan & Ru'iyah, (2023) yang berjudul “Hubungan *Islamic Self Esteem* dengan *Social loafing* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Agama Islam”. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Islamic self-esteem* dengan *social loafing*. Adapun perbedaan penelitian Maulan & Ru’iya (2023) dengan penelitian ini mengacu pada faktor variabel terikat yang digunakan yaitu teori Geen (1991) sedangkan penelitian ini menggunakan faktor variabel terikat *social loafing* oleh Sarwono (2005). Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, penelitian Maulan & Ru’iya (2023) dilakukan di Jambi dengan melibatkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa yang mengikuti organisasi Universitas Malikussaleh (Maulan & Ru’iya, 2023).

Penelitian selanjutnya Putri et al., (2021) dengan Judul “Harga Diri Dan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom)” Hasil yang menunjukkan ada hubungan negatif antara harga diri dengan kemalasan sosial dimana, semakin rendah harga diri semakin tinggi kemalasan sosial. Salah satu faktor penyebab kemalasan sosial adalah harga diri. Adapun perbedaan penelitian Putri et al., (2021) dengan penelitian ini terdapat pada tempat, penelitian Putri et al., (2021) dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan penelitian ini dilakukan pada Universitas Malikussaleh. Teknik sampel pada penelitian Putri et al., (2021) menggunakan *sampling* jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan *sampling incidental*. Pada penelitian Putri et al., (2021) menggunakan skala *social loafing* berdasarkan teori yang disusun oleh Latané et al., (1979) sedangkan penelitian ini menggunakan skala *social loafing* yang akan disusun berdasarkan teori oleh Myers (2012).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari et al., (2024) "Harga Diri dengan *Social loafing* pada Mahasiswa". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan *social loafing*. Perbedaan penelitian oleh Sari et al., (2024) dengan penelitian ini terdapat pada tempat, penelitian Sari et al., (2024) dilakukan pada Universitas Syiah Kuala dengan sampel Mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Universitas Malikussaleh dengan sampel Mahasiswa yang berorganisasi. Penelitian Sari et al., (2024) memakai teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *sampling incidental* (Sari et al., 2024).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andira & Kurniawan (2024) dengan judul “*Social loafing* Pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang Menggunakan Pendekatan *Thematic Analysis*”. Hasil dari penelitian ini adalah banyak anggota UKM yang aktif berkerja sama, beberapa anggota lainnya tidak menunjukkan keaktifan karena faktor seperti kohesivitas, komunikasi, *perceived co-worker loafing*, dan distribusi beban kerja di tingkat organisasi. Perbedaan penelitian Andira & Kurniawan (2024) dengan penelitian yang akan saya lakukan, terletak pada sampel, tempat, dan metode penelitian. Responden penelitian ini adalah UKM Universitas Negeri Padang sedangkan penelitian yang akan penelitian lakukan pada Mahasiswa yang berorganisasi pada Universitas Malikussaleh, penelitian ini menggunakan wawancara dan diskusi kelompok sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional (Andira & Kurniawan, 2024).

Penelitian selanjutnya dilakukan Wahyuni (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan *Social loafing* pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. Hasil dari penelitian Wahyuni (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial dalam tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Perbedaan penelitian Wahyuni (2022) dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, pada variabel bebas, penelitian Wahyuni (2022) menggunakan kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan harga diri sebagai variabel bebas. Penelitian Wahyuni (2022) menggunakan mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai sampel sedangkan penelitian ini menggunakan Mahasiswa yang mengikuti organisasi pada Universitas Malikussaleh. Teknik pengambilan sampel Wahyuni (2022) menggunakan purposive sampling sedangkan penelitian ini menggunakan *accidental sampling*.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan harga diri dengan *social loafing* pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan harga diri dengan *Social loafing* Pada Mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmu di dalam bidang psikologi sosial serta psikologi industri dan organisasi. Khususnya mengenai hubungan harga diri dengan perilaku *social loafing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa yang Berorganisasi

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk merancang program seperti membuat peningkatan kesadaran diri dalam pelatihan atau seminar, membuat evaluasi kinerja tiap individu didalam tim, dan membuat penugasan dan pembagian peran yang jelas yang bertujuan meningkatkan harga diri dan pengurangan dampak *social loafing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

b. Bagi Organisasi Mahasiswa

Penelitian diharapkan dapat membantu organisasi dalam mengenali mengenali adanya kecenderungan *social loafing* di antara anggotanya, Organisasi mahasiswa bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi kepemimpinan. Mahasiswa dengan harga diri tinggi dan *social loafing* yang rendah dapat diarahkan untuk menjadi pengurus inti atau pemimpin organisasi.

c. Bagi Kampus

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Universitas Malikussaleh dalam merancang kebijakan pembinaan mahasiswa seperti

memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang aktif di lingkungan akademik maupun organisasi, untuk meningkatkan harga diri dan mengurangi dampak *social loafing* pada mahasiswa yang berorganisasi maupun yang tidak.